

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sehingga keempat keterampilan berbahasa inilah yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di SD menjadikan siswa untuk dapat terampil dalam berbahasa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat perlu dikembangkan, karena dalam pembelajaran siswa diarahkan agar mampu berkompetensi dan diharapkan mempunyai kreativitas pada saat menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan dari berbagai keterampilan yang terdapat dalam kurikulum yang perlu dimiliki oleh siswa SD. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan ke SMP, SMA maupun studi ke lembaga perguruan tinggi. Keterampilan menulis memungkinkan siswa-siswa SD mengkomunikasikan isi jiwa, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Berbagai kemampuan dan metode tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak karena itu untuk mempermudah mempelajarinya, diharapkan dapat menggunakan strategi dasar untuk memulai belajar menulis, sehingga terbentuk sebuah tulisan. Dari hasil tulisan diharapkan akan menghasilkan beberapa (a) kemampuan tulisan yang baik, (b) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (c) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (d) kemampuan menyatukan tulisan. Salah satu proses kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa drama, prosa maupun puisi.

Menurut Pradopo (2005: 7) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak yang kemudian dikongkretkan.

Selanjutnya Sayuti (dalam Suryaman 2012: 34) Puisi merupakan salah satu karya seni yang diciptakan untuk didengarkan. Dari beberapa pengertian menurut para ahli, terlihat adanya perbedaan pandangan mengenai pengertian puisi. Apabila semua pendapat di atas dipadukan, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki ide, bentuk, emosi, serta alat untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran yang merancang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama dengan menggunakan medium bahasa.

Puisi adalah karya sastra seni yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputitan. Puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti dan kata-kata yang indah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah terutama dalam menulis puisi. Adapun yang harus diperhatikan oleh Anak dalam menulis puisi yaitu terutama dalam menentukan, (1) pilihan kata (diksi), (2) tema, (3) isi puisi, (4) ejaan dan tanda baca . Karena keempat aspek ini memegang peranan penting dalam penulisan puisi. Kata-kata dalam puisi ibarat nyawa yang menjadikan sebuah puisi indah dan bermakna. Puisi terbagi atas 3 yaitu puisi lama, puisi baru, puisi bebas. Yang menjadi fokus dari penelitian ini yakni mengenai puisi bebas.

Pengajaran apresiasi puisi bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan guru kepada siswa. Ketidaktuntasan pengajaran puisi selama ini disebabkan oleh pengajaran tersebut hanya terpaku pada pengetahuan kesusastraan khusus pengetahuan puisi. Padahal yang penting adalah bagaimana menanamkan apresiasi yang tinggi pada siswa agar nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat dinikmati, dipahami, dan dihayati. Selain itu, pengajaran puisi selama ini hanya sekedar untuk pemenuhan standar kompetensi yang telah ada, sehingga siswa seakan-akan melakukan apresiasi puisi semata-mata untuk mendapatkan nilai yang baik, tanpa mereka sadari bahwa sesungguhnya potensi yang mereka miliki itu dapat dikembangkan dan disumbangkan untuk meningkatkan kearifan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas V siswa masih tergolong sangat rendah dalam menulis puisi, hal ini dilihat dari 20 orang siswa hanya 4 orang atau 20% yang terampil menulis puisi dengan baik, sedangkan 16 orang siswa atau 80% tidak terampil menulis puisi dengan baik, adapun aspek-aspek yang tidak dimampui oleh siswa yakni mulai dari menentukan tema, pilihan kata, isi puisi serta ejaan dan tanda baca. Hal ini mengakibatkan hasil yang didapatkan oleh siswa rata-rata dibawah standar KKM yang telah ditentukan. Agar pembelajaran menulis puisi dapat dijalankan secara efektif dan efisiensi, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, peneliti lebih memfokuskan pada kontekstual *questioning* (bertanya). Karena kontekstual *questioning* dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, konsep *questioning* berhubungan dengan kegiatan tanya jawab oleh guru maupun oleh siswa. Diharapkan dengan adanya pendekatan (*Contekstual Teaching and Learning*) – *questioning* dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan CTL-Questioning Di Kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, siswa belum terampil memahami

indikator atau aspek yang diukur terutama dalam menentukan tema, pilihan kata (diksi), isi puisi, ejaan dan tanda baca belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah pendekatan CTL- *questioning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini menurut Aqib (2013: 6) yakni dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan CTL-*questioning* di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis, yaitu :

Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama untuk mengetahui penerapan pendekatan CTL-*questioning* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah dasar lain dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.
- b. Bagi Guru, sebagai acuan agar dapat meningkatkan keterampilan siswa secara optimal terutama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa.
- c. Bagi Siswa, untuk menambah wawasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi dengan pendekatan CTL-*questioning*.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan penerapan pendekatan CTL-*questioning* dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah Dasar.